
Strategi Prinsip Ekonomi Islam dalam Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Muslim Di Kabupaten Demak

Risti Lia Sari¹

Jurusan Ekonomi Islam Universitas Wahid Hasyim

E-mail: risti_lia_sari@unwahas.ac.id

Ali Maksum²

Jurusan Ekonomi Islam Universitas Wahid Hasyim

E-mail: alimaksum@unwahas.ac.id

Silvy Mailaeni Asifa³

Jurusan Ekonomi Islam Universitas Wahid Hasyim

E-mail: silvymeilaeniasifa07@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the principles of Islamic Economics in increasing the economic resilience of Muslim families in Demak Regency and to find out what strategies the principles of Islamic Economics have in creasing the economic resilience of Muslim in Demak Regency. The Urgency or priority of this research was carried out in the hope that the Islamic Economic Principles strategy could help in increasing the economic resilience of Muslim families in Demak Regency. Tools / Intruments This research is a type of field research with qualitative research methods. The result of thisresearch are the principles of Islamic Economics in increasing the economic resilience of Muslim families in Demak Regency, including by balancing sources of incoming and asset ownership, establishing cooperation or syirkah, equitable social security, the role of government

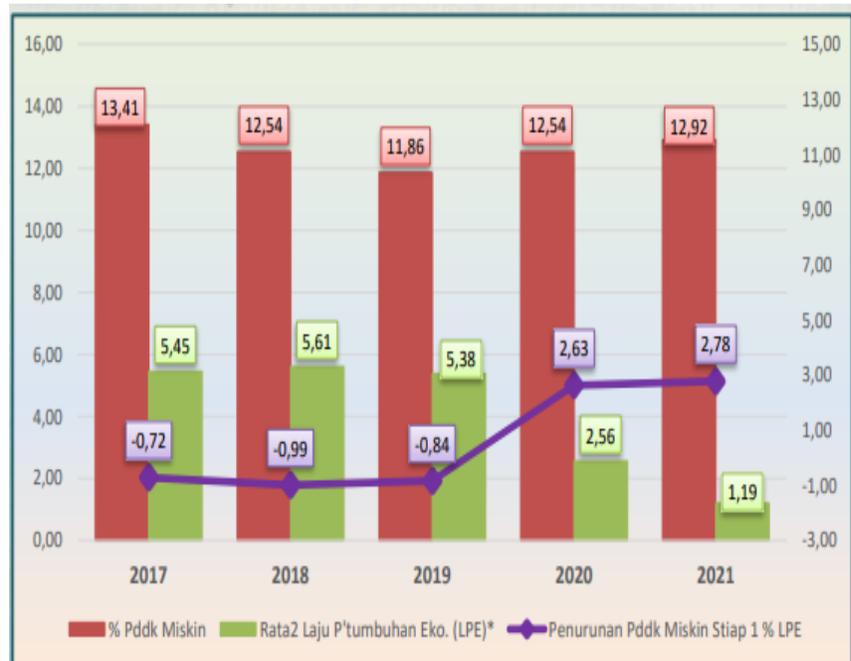
Keywords: *Islamic Economic, Principles, family economic security*

PENDAHULUAN

Ketahanan ekonomi keluarga sangat penting dalam ekonomi Islam untuk meningkatkan ekonomi Islam. Sebagai contoh, keluarga yang berada dalam taraf ekonomi rendah dapat dianggap memiliki penghasilan rendah, tidak memiliki tempat tinggal tetap, dan tidak dapat memenuhi standar gizi minimal. Keluarga yang berada dalam taraf ekonomi rendah juga merupakan keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari karena kurangnya sumber daya yang tersedia. Kegagalan perekonomian keluarga disebabkan oleh kurangnya pendapatan keluarga, yang menyebabkan mereka tidak dapat memenuhi semua kebutuhan mereka. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan miskin keluarga termasuk fluktuasi tingkat pendapatan nasional, kesenjangan distribusi pendapatan, keterbatasan sumber daya alam, tingkat pendidikan yang rendah bagi anggota keluarga, dan rendahnya kesehatan, yang dapat menghambat produktivitas keluarga (Lutfi Amalia, 2020).

Faktor ketahanan ekonomi keluarga tidak hanya berdampak pada kualitas konsumsi saja, tetapi juga dapat berdampak pada hal lain seperti kesehatan, pendidikan, dan keyakinan. Keluarga yang tidak memiliki kecukupan akan kesulitan membiayai kesehatan saat salah satu anggota keluarga sakit, begitu juga keluarga yang tidak memiliki uang atau biaya akan kesulitan membiayai sekolah anak-anak mereka. Dalam ekonomi Islam, ada istilah "Kaada Al-faqr an yakuuna Kufran", yang berarti bahwa ketika ekonomi sebuah keluarga lemah, itu akan mendorong mereka untuk melakukan perbuatan yang melanggar etika dan hukum. Oleh karena itu, sangat penting untuk memprioritaskan kualitas ekonomi keluarga saat membangun ketahanan dalam semua aspek. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan membangun sumber daya manusia yang handal secara konseptual adalah dengan menggunakan strategi ketahanan perekonomian. Untuk meningkatkan ketahanan finansial keluarga muslim, Islam telah memberikan aturan yang baik (Muhammad Syaqui, 2014).

Tabel 1.1 Penduduk Miskin Kabupaten Demak Tahun 2017 - 2021



Sumber : *BPS Tahun 2017 – 2021*

Dari data diagram diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Demak lebih besar mengalami kemiskinan dibandingkan rata-rata laju pertumbuhan Ekonomi, walaupun didalam kurun waktu dari tahun 2017 – 2021 data kemiskinan mengalami penurunan, namun penurunannya tidak terlalu besar. Ini mendorong peneliti untuk menggunakan prinsip ekonomi islam untuk meningkatkan ketahanan keuangan keluarga muslim di Kabupaten Demak. Ini dianggap dapat mencapai ketahanan keuangan keluarga berdasarkan beberapa indikator, seperti ketersediaan tempat tinggal keluarga, pendapatan perkapita per bulan, pembiayaan untuk pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga.

**Tabel 1.2
 Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2018-2020**

No	Kecamatan	Penduduk Kabupaten Demak Tahun 2018-2020 (jiwa)		
		Laki-Laki dan Perempuan		
		2018	2019	2020
1	Mranggen	194124,00	198994,00	203851,00
2	Karangawen	91124,00	92133,00	93092,00
3	Guntur	78188,00	78866,00	79497,00
4	Sayung	107524,00	108735,00	109889,00
5	Karang Tengah	63762,00	64314,00	64828,00
6	Bonang	103221,00	104054,00	104825,00
7	Demak	101949,00	102312,00	102610,00
8	Wonosalam	77335,00	78036,00	78692,00
9	Dempet	53870,00	54154,00	54403,00
10	Kebonagung	40849,00	41211,00	41549,00
11	Gajah	43826,00	43877,00	43898,00
12	Karanganyar	71200,00	71526,00	71804,00
13	Mijen	51305,00	51364,00	51389,00
14	Wedung	73144,00	73229,00	73265,00
Jumlah Kab. Demak		1151421,00	1162805,00	1173592,00

Sumber : *BPS Tahun 2018-2020*

Dari data tabel diatas menyatakan bahwa ada empat (4) kecamatan yang penduduknya paling besar meliputi perempuan dan laki-laki yaitu kecamatan Karangawen, Sayung, Bonang dan Demak. Dari situ menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak akan dapat menjadikan indikator dan alasan peneliti memilih lokasi tersebut dengan judul penelitian strategi prinsip ekonomi islam dalam membangun ketahanan ekonomi keluarga muslim.

TINJAUAN PUSTAKA

Indikator ketahanan ekonomi keluarga dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu keluarga memenuhi syarat untuk melihat ketahanan ekonominya (Hasanah, 2015). Keluarga juga dapat menggunakan indikator ketahanan ekonomi sebagai acuan untuk dapat hidup layak, mandiri, dan tahan terhadap ancaman dan krisis ekonomi. Menurut Kementrian Perempuan dan Perlindungan Anak, ada empat indikator ketahanan keluarga: tempat tinggal yang tersedia bagi keluarga, pendapatan perkapita bulanan yang cukup, pembiayaan untuk pendidikan anak yang memadai, dan jaminan keuangan keluarga. Dalam Islam, kriteria kelompok yang berhak menerima zakat adalah fakir, miskin, ibn sabil, dan gharimin. Mereka menunjukkan tingkat ketahanan ekonomi keluarga. Adapun fakir adalah orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, miskin adalah orang yang meminta-minta dan secara umum dalam kondisi yang lebih buruk dibandingkan dengan kaum fakir, Ibnu Shabil adalah orang yang sedang dalam perjalanan atau di jalan Allah, dan Gharimin adalah orang yang memiliki hutang, dan hutang tersebut tidak digunakan untuk maksiat, ayau digunakan untuk hal-hal positif yang meningkatkan kehidupan masyarakat, dan membenteng Kondisi ekonomi yang dialami masing-masing kelompok di atas mencerminkan kondisi ekonomi yang lemah, kemiskinan, dan sama dengan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena itu, kelompok yang teratasi dari situasi semula dapat digunakan sebagai indikator ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, fakta bahwa mereka yang tidak diidentifikasi sebagai miskin, fakir, atau gharimin telah menunjukkan bahwa mereka telah memiliki kecukupan finansial dan kemampuan untuk bertahan dari keterpurukan (Palupi, 2020).

Strategi adalah rencana untuk mencapai tujuan. Cara mengatasi masalah ekonomi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki keluarga agar dapat hidup mandiri adalah dengan menggunakan strategi ketahanan ekonomi keluarga. Menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran serta menyeimbangkan semua uang yang diperlukan keluarga agar dapat hidup mandiri adalah kuncinya (Doriza, 2015). Dalam Islam, hukum mewajibkan sebuah keluarga muslim untuk memiliki kekayaan dan sumber pendapatan sejak didirikan. Ini dilakukan dengan menerapkan mekanisme seperti suami harus member nafkah, istri memiliki hak mahar, dan pembagian harta warisan. Nafkah adalah pemenuhan kebutuhan istri berupa makanan, tempat tinggal, pakaian dan pengobatan meskipun istri berkecukupan. Nafkah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan oleh suami sesuai dengan ketentuan syariat. Hakikatnya, kewajiban member nafkah ini berkaitan erat dengan pemberdayaan fungsi suami, artinya suami harus mengerahkan segala potensi dan kemampuannya untuk mencari sumber pendapatan bagi keluarganya yang telah menjadi kewajibannya untuk member nafkah (mardani, 2011).

Konsumsi identik dengan pengeluaran, konsumsi tidak hanya berkaitan dengan belanja makan dan minum saja, tetapi juga segala aktifitas yang mengeluarkan uang, seperti membeli pakaian, belanja kebutuhan barang yang dibutuhkan anggota keluarga, sampai membeli barang kebutuhan sekunder. Secara prinsip, islam mengajarkan agar menjaga pola konsumsidengan cara tidak berlebih lebihan atau israf dalam hal makan dan minum atau lainnya. Caranya adalah dengan meminimalisasi variasi makanan, menahan diri untuk tidak membeli barang maupun hal yang tidak dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya, tidak membeli pakaian sampai yang tidak penting, melainkan membeli pakaian yang dimana memang kita butuhkan saja. Dalam Al-Quran Surat Al-A`raf ayat 31 yang berbunyi “ Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan-lebihan” Keseimbangan dalam melakukan pengeluaran uang juga berlaku dalam hal mengeluarkan bantuan kepada orang lain, dalam hal ini Islam mengajarkan agar seseorang tidak bakhil dari pengeluaran uangnya untuk membantu orang lain, namun juga jangan terlalu boros / berlebihan sehingga menyesal dikarenakan akan mengalami kehabisan harta untuk mencukupi keperluan diri dan keluarga sendiri (sayyid,2000).

Kerabat adalah mereka yang memiliki pertalian darah yang dekat atau sedarah daging. Islam menganjurkan dengan sangat agar yang kaya membantu yang lemah secara ekonomi. Bahkan dalam infaq dan shodaqoh serta kerja sama dalam islam atau syirkah diutamakan lebih dahulu dalam memberikan kepada keluarga dekat yang membutuhkan dibandingkan kepada orang lain, hal ini agar system kekeluargaan berjalan dengan baik. Terdapat Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi : “ Bukanlah menghadapkan wajahmu kea rah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapisesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintanya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepatijanjinya apabila ia berjabji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itylah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa”(Daud, 1997).

Islam memandang ekonomi keluarga tidak berdiri sendiri, tapi memiliki korelasi dalam hal dampak terhadap kehidupan sosial. Masalah ekonomi keluarga yang kurang dapat berdampak terhadap perilaku dalam social. Timbulnya kejahatan dalam ranah social yang dicontohkan pada pencurian, pencopetan, perampokan, penipuan dan semacamnya dapat bermula dari keinginan memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, islam memandang perlu menciptakan suatu system jaminan social berkeadilan dan seimbang yang bertujuan menciptakan kesejahteraan social. Jika sistem jaminan social yang dimaksud dapat berjalan dengan baik, maka akan berfungsi sebagai berikut pencegahan terhadap timbul, meluas, serta kembuhnya permasalahan kesejahteraan social dalam perorangan, keluarga, kelompok dan komunitas masyarakat, rehabilitasi yaitu proses re-fungsionalisasi dan pemantapan taraf kesejahteraan social untuk memungkinkan para penyandang masalah kesejahteraan social mampu melaksanakan kembali fungsi sosialnya dalam tata kehidupan dan penghidupan bermasyarakat dan bernegara, pengembangan yaitu upaya pemeliharaan dan tataraf kesejahteraan social para penyandang potensi dirinya, penunjang merupakan fungsi pendorong dan pendukung yang turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional (Abdul Rahman, 2008).

METODE PENELITIAN

Alat / Instrumen Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian atau di lapangan dengan melakukan pengamatan mengenai suatu fenomena dalam keadaan alamiah. Sedangkan paradigma yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang kemudian disajikan dalam bentuk kata tertulis atau kalimat dan kemudian ditarik kesimpulan. Pendekatan kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis, menggambarkan dan meringkas dari berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti dan terjadi di lapangan. Adapun tahapan dalam analisis data diskriptif kualitatif sebagai berikut pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan, uji validitas dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi ketahanan ekonomi keluarga muslim di Mranggen, Sayung, Bonang, dan Demak didasarkan pada sumber daya yang dimiliki keluarga untuk hidup mandiri. Menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran serta memenuhi kebutuhan finansial keluarga agar dapat hidup mandiri dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan adalah penting untuk menciptakan ketahanan ekonomi keluarga. Karena dengan kita dapat memenuhi kebutuhan kita, kita harus mempunyai sumber pendapatan dan asset, pendapatan dapat kita miliki dengan cara bekerja atau melakukan usaha, kemudian asset tersebut bisa dikembangkan melalui investasi, modal maupun tabungan, karena dengan kita mengembangkan pendapatan dan asset kita melalui investasi, modal, maupun tabungan, artinya kita dapat meningkatkan

ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu juga dapat menerapkan keseimbangan dalam pola konsumsi. Keseimbangan dalam pola berkonsumsi dengan cara yang pertama adalah kita mendahulukan kebutuhan primer, sekunder kemudian yang terakhir adalah kebutuhan tersier. Kemudian di dalam mengkonsumsi kita tidak boleh berlebih-lebihan atau bersikap boros, yaitu prinsip konsumsi secara Islam harus mendahulukan kebutuhan dibandingkan dengan keinginan. Keseimbangan dalam melakukan pengeluaran uang juga berlaku dalam hal mengeluarkan bantuan kepada orang lain, dalam hal ini Islam mengajarkan agar seseorang tidak bakhil dari pengeluaran uangnya untuk membantu orang lain, namun juga jangan terlalu boros / berlebihan sehingga menyesal dikarenakan akan mengalami kehabisan harta untuk mencukupi keperluan diri dan keluarga sendiri.

Sistem menjamin dalam hidup keluarga atau kerabat Islam menganjurkan dengan sangat agar yang kaya membantu yang lemah secara ekonomi. Bahkan dalam infaq dan shodaqoh serta kerja sama dalam Islam atau syirkah diutamakan lebih dahulu dalam memberikan kepada keluarga dekat yang membutuhkan dibandingkan kepada orang lain, hal ini agar sistem kekeluargaan berjalan dengan baik, menurut Ekonomi Islam adalah dengan cara mendistribusikan ziswaf, yang merata. Karena dalam pendistribusian Ziswaf adalah salah satu dalam memenuhi instrument dalam ekonomi Islam, dan salah satu tujuan dari pendistribusian Ziswaf adalah mengentaskan kemiskinan, diharapkan adanya atau hadirnya pendistribusian Ziswaf merupakan alat meminimalisir kemiskinan. Selain Ziswaf, juga ada syirkah, yaitu kerja sama dalam ekonomi Islam, karena dalam prinsip ekonomi Islam harta tidak boleh berada pada beberapa atau golongan orang saja, melainkan dengan cara bekerjasama. Contohnya apabila terdapat seseorang yang mampu dalam memberikan modal usaha, dapat bekerjasama dengan orang yang tidak mampu mengeluarkan modal usaha, tetapi mampu dalam melakukan usaha. Kemudian dalam membagi keuntungan dan resiko dalam usaha tersebut, menurut kesepakatan mereka berdua.

Selanjutnya adalah menyiapkan sistem jaminan sosial berkeadilan, yaitu dengan cara melibatkan jaminan sosial dari pemerintah, yang antara lain contohnya adalah pemerintah memberikan beasiswa atau bantuan dari pemerintah. Contoh dari beasiswa yang diberikan oleh pemerintah antara lain beasiswa prestasi, kemiskinan, pendidikan dan lain-lain. Kemudian contoh dari bantuan pemerintah adalah bantuan kemiskinan, bantuan pinjaman modal usaha, pemerintah memberikan pelatihan dengan contoh pelatihan kewirausahaan, agar warga Mranggen, Sayung, Bonang dan Demak mempunyai keahlian dalam kewirausahaan yang mandiri. Karena pemerintah dalam memberikan jaminan sosial yang berkeadilan dan peranan Negara sangat berpengaruh terhadap ketahanan ekonomi keluarga keempat kecamatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan Prinsip Ekonomi Islam dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga muslim di Kabupaten Demak antara lain adalah dengan cara :

1. Keseimbangan sumber Pendapatan dan kepemilikan aset
Keseimbangan sumber pendapatan dan kepemilikan aset di dalam prinsip ekonomi Islam untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga muslim di Kabupaten Demak yang antara lain adalah kecamatan Mranggen, Sayung, Bonang dan Demak, yaitu dengan cara mendahulukan kebutuhan dibandingkan keinginan. Kebutuhan yang didahulukan antara lain adalah kebutuhan primer, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.
2. Menjalani kerjasama atau syirkah
Menjalani kerjasama atau syirkah adalah salah satu prinsip untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga muslim di Kabupaten Demak yang antara lain adalah Kecamatan Mranggen, Sayung, Bonang dan Demak. Yaitu dengan cara melakukan kerjasama atau syirkah yang dilakukan oleh dua orang pihak pertama memberikan kontribusi modal usaha terhadap pihak kedua, dikarenakan pihak kedua tidak mampu memberikan modal, tetapi mampu melakukan usaha, kemudian untuk keuntungan dan resiko sesuai dengan kesepakatan mereka berdua.
3. Jaminan sosial berkeadilan
Jaminan sosial yang berkeadilan adalah salah satu prinsip untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga muslim di Kabupaten Demak yang antara lain adalah kecamatan Mranggen, Sayung, Bonang dan Demak. Yaitu melalui mempertahankan bantuan dari pemerintah yaitu

pemerintah memberikan kontribusi beasiswa berupa beasiswa prestasi, beasiswa pendidikan dan lain-lain.

4. Peranan Negara

Peranan Negara juga salah satu prinsip untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga muslim di Kabupaten Demak yang antara lain adalah kecamatan Mranggen, Sayung, Bonang dan Demak. Yaitu melalui mempertahankan peranan Negara berupa bantuan sosial, peminjaman modal usaha bahkan pelatihan kewirausahaan, karena dengan pemerintah atau Negara memberikan peranan berupa pelatihan kewirausahaan dan peminjaman modal usaha, warga kecamatan Mranggen, Sayung, Bonang dan Demak dapat mempertahankan ketahanan ekonomi secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Lafif, Muhmud, 2004, *Al-Ta`min al-Ijtima`i fi Dlawi al-Syari`ah al-Islamiyah*, Jakarta, Bairut : Dar al-Nafais
- Abdul, Ghozali, 2008, *Fiqh Munakahat*, Jakarta, Kencana
- Bank of International Settlements, 2016, *Economic Resilience : A Financial Perspective Switzerland*, BIS
- Badan Pusat Statistik Kota Demak, 2018-2021
- Haris, Wayun, 2023, Kepala Kecamatan Sayung
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2016, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, Jakarta, CV Lintas Katulistiwa
- Lutfi, Amalia, 2020, *Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin*, Jakarta Pusat: Sosio Konsepsi
- Mardani, 2011, *Hukum Perkawinan Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu
- M. Daud, Ali, 1997, *Hukum Islam dan Peradilan Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Muhammad, Syauqi, 2014, *Al-Islam Wa al-dlaman al-ijtima`i*, Mesir, Al-Haiiah al-Mishriyyah
- Palupi, Lindia, 2020, *Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga Miskin*, Jakarta Pusat: Sosio Konsepsi.
- Qordhowi, Yusuf, 1994, *Fiqh al-Zakah juz I*, Beirut, Muassah al-Risalah
- S, Doriza, 2015, *Ekonomi Keluarga*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya.
- Sahri, 2023, Kepala Camat Kecamatan Bonang
- Saruri, 2023, Kepala Camat Kecamatan Karangawen
- Sayyid, Sabiq, 2022, *Fiqh Al-Sunnah Jilid I*, Beirut, Dar Al-Fikr
- Sugeng, Pujiono, 2023, Kantor Kepala Camat Demak
- Shihab, M. Quraish, 2002, *Tafsiral-Misbah Pesan dan Keserasiaan Al-Quran*, Jakarta, Lentera Hati
- Uni, Hananah, 2015, *Ketahanan Keluarga di Era Global*, Jakarta, Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Zuhaily, Wahbah, 2000, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu Juz II*, Beirut, Dar al Fikr